



## BALANCE FUND IDR

Profil B-Life Link Dana Selaras	Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	01 November 2007
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000
AUM	Rp94,838,472,703.4200
Jumlah Unit Beredar	36,397,613.6525 unit
NAB Per Unit (unit)	2,605.6234
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance
Periode Valuasi	Harian

B-Life Link Dana Selaras bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui managed portfolio terdiri dari saham, obligasi, dan pasar uang.

## Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

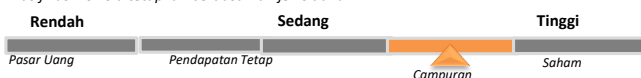
## Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan September, Bank Indonesia menaikkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 bps menjadi 4,25%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1,17% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 5,95% (YoY). Pendorong kenaikan inflasi pada bulan ini berasal dari kenaikan bensin, tarif angkutan dalam kota, harga beras, harga solar, tarif angkutan antar kota, tarif kendaraan online dan bahan bakar rumah tangga. Kenaikan inflasi hingga 1,17% ini merupakan yang tertinggi sejak Desember 2014, dimana pada saat itu terjadi inflasi sebesar 2,46% sebagai akibat dari kenaikan harga BBM juga pada bulan November 2014. Kami melihat dampak yang ditimbulkan oleh kenaikan BBM ini cenderung akan berlangsung lama terhadap inflasi, serta dapat mendorong Bank Indonesia untuk kembali menaikkan suku bunga acuan sebanyak 1-2x kenaikan lagi dengan proyeksi 25-50 bps. Hal ini berpotensi akan mempengaruhi pergerakan pasar terutama pasar obligasi. Nilai tukar rupiah per tanggal 30 September 2022 ditutup dilevel Rp 15.232 atau melemah terhadap dolar US sebesar 2,55% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Agustus 2022 sebesar Rp 14.853. Pergerakan pasar di bulan September dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Konflik geopolitik antara Ukraina – Russia masih terjadi; 2) Harga komoditas energi batubara cenderung masih tinggi, sementara harga minyak sudah mulai turun; 3) Kenaikan tingkat inflasi dan suku bunga di negara-negara Eropa masih terjadi, sehingga memicu kebijakan moneter dari masing-masing bank sentral yang cenderung agresif; 4) Tingkat inflasi dan indeks manufaktur China cenderung melambat; 5) Adanya kenaikan suku bunga US oleh The Fed pada 21 September 2022 sebesar 75 bps menjadi 3,25%; 6) Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 3,75% (+50 bps); dan 7) Pada pasar obligasi, Bank Indonesia tengah melakukan kebijakan Operation Twist, yakni dengan menjual SBN tenor pendek dan membeli ditenor panjang. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,99%, 7,40%, dan 7,44% (30/09/2022) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 736 triliun (28/09/2022) atau turun sebesar 3,11% dibandingkan posisi akhir Agustus 2022 sebesar Rp 760 triliun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada September ditutup 7.010 (30/09/2022) atau melemah 2,35% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 69.507 miliar dari awal tahun 2022 atau meningkat 4,64% secara MoM jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2022 yang sebesar 66.423 miliar.

Indikator	Jun'22	Jul'22	Agu'22	Sept'22
BI Rate / BI 7-Day RR	3,50%	3,50%	3,75%	4,25%
IHSG	6.912	6.951	7.179	7.041
Inflasi (YoY)	4,35%	4,94%	4,69%	5,95%
Rupiah (Last Price)	14.882	14.860	14.853	15.232

## KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



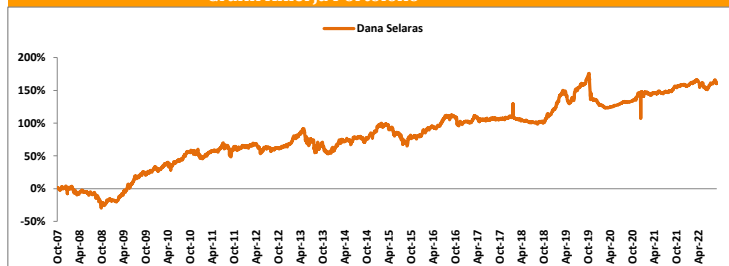
## Kinerja dan Indikator Pembanding

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Selaras	0.16%	2.57%	-0.54%	3.59%	0.69%	0.87%	160.56%
Tolok Ukur	-0.15%	0.93%	-0.56%	5.41%	6.28%	2.65%	

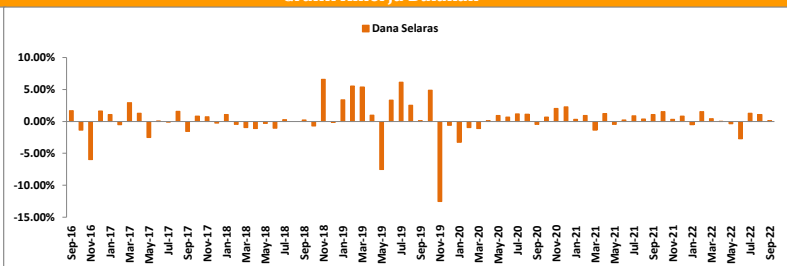
\*Tolok ukur : 60% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA)

40% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

## Grafik Kinerja Portofolio

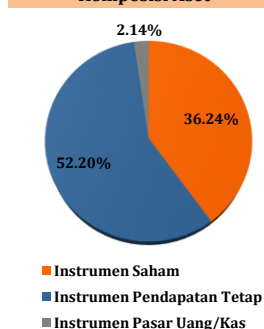


## Grafik Kinerja Bulanan

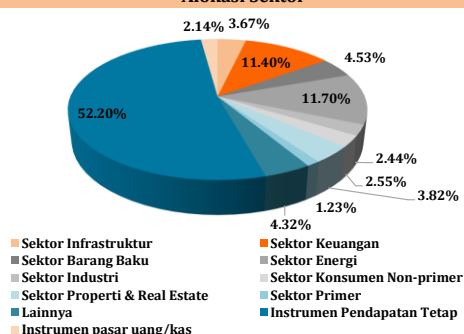


## Alokasi Aset

## Komposisi Aset



## Alokasi Sektor



## Efek Terbesar (Alphabet)

SAHAM - PT ADARO ENERGY TBK
SAHAM - PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
SAHAM - PT BANK CENTRAL ASIA TBK
SAHAM - PT BANK MANDIRI TBK
SAHAM - PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK
SAHAM - PT BUMI SERPONG DAMAI TBK
SAHAM - PT INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK
SAHAM - PT INDIKA ENERGY TBK
SAHAM - PT TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM TBK
SAHAM - PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

## Kebijakan Alokasi Aset

Instrumen Saham	0%-79%
Instrumen Pendapatan Tetap	0%-79%
Instrumen Pasar Uang/Kas	0%-79%

**Disclaimer:** Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life Insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.